

TANTANGAN DAN PELUANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BITUNG

Agnes Goni, Witny Stesia Warouw*, Veronic Runtuwene, Desie Michaela Pontoh, Nurlaila Pulukadang

Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Manado, Tomohon, Indonesia

email : agnesgoni@unima.ac.id

Abstract

The Merdeka Curriculum has been a major focus in the world of Indonesian education, particularly in the city of Bitung. The Merdeka Curriculum is one of the curriculum options established by the Minister of Education and Culture, Nadiem Anwar Makarim, as a continuation of the official prototype curriculum. In this curriculum, educational institutions are given the freedom to choose the curriculum they will use. There are three predetermined curriculum options: the 2013 Curriculum, the Emergency Curriculum, and the Merdeka Curriculum, which must be chosen by each educational institution. Bitung city is one of the cities in Indonesia that has chosen to implement the Merdeka Curriculum uniformly across all schools. Although initially implemented for pioneer schools, later schools chose the independent IKM route, but starting from the second semester of the 2022/2023 academic year, all schools collectively use the Merdeka Curriculum for all phases/grades. By implementing this curriculum in all phases, from grades 1 to 6, it is hoped that students will become more active and independent in the learning process. However, like any other curriculum changes, the implementation of the Merdeka Curriculum also faces challenges, including teacher readiness, including teacher competence, infrastructure, and other related factors. This article will discuss the implementation of the Merdeka Curriculum using the literature review research method to provide a more comprehensive understanding of the implementation of the Merdeka Curriculum in terms of the challenges and opportunities it faces.

Keyword : *Merdeka Curriculum, challenges, opportunities*

Abstrak

Kurikulum Merdeka telah menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan Indonesia, dan juga khususnya di Kota Bitung. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu opsi kurikulum yang ditetapkan oleh Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim, sebagai kelanjutan dari kurikulum prototipe resmi. Dalam kurikulum ini, satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk memilih kurikulum yang akan digunakan. Ada tiga pilihan kurikulum yang telah ditentukan, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka, yang harus dipilih oleh setiap satuan pendidikan. Kota Bitung menjadi salah satu kota di Indonesia yang memilih menerapkan kurikulum merdeka merata di semua sekolah. Meski awal diberlakukan bagi sekolah penggerak, kemudian sekolah memilih lewat jalur IKM mandiri, namun sejak dimulainya semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 semua sekolah secara bersama menggunakan kurikulum merdeka untuk semua fase / kelas. Dengan diterapkannya kurikulum ini di semua fase, mulai dari kelas 1 hingga 6, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Seperti halnya perubahan kurikulum lainnya, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi tantangan, mulai dari kesiapan guru termasuk di dalamnya kompetensi guru, sarana prasarana, dan faktor lain terkait. Artikel ini akan membahas implementasi Kurikulum Merdeka dengan menggunakan metode penelitian kajian pustaka untuk memberi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari tantangan dan peluang yang dihadapi.

Kata Kunci : *Kurikulum merdeka, Peluang, Tantangan*

Pendahuluan

Menurut Herdiansyah dan Kurniati (2020), kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu pedoman pendidikan yang harus dikelola dengan efektif, terstruktur, dan terukur guna menyesuaikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja serta eksistensi bangsa. Dalam tulisan ini, definisi kurikulum mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, yang menyatakan bahwa kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan merujuk pada definisi para ahli dan peraturan undang-undang tentang sistem pendidikan, dapat dipahami bahwa kurikulum pendidikan memiliki peran kunci dalam menentukan arah, tujuan, pembelajaran, dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Kurikulum Indonesia saat ini memiliki tujuan memperbaiki pembelajaran setelah melewati masa covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang lebih singkat, sederhana, dan fleksibel yang dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran akibat dampak pandemi COVID-19 (Direktorat Sekolah Dasar, 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka secara terbatas memiliki tiga tujuan utama. Pertama, tujuannya adalah untuk menyempurnakan kurikulum agar dapat memberikan dampak optimal dalam mengurangi risiko learning loss dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia di masa depan. Kedua, penerapan tersebut bertujuan untuk menghasilkan praktik-praktik terbaik bagi guru dan kepala sekolah yang memiliki pengalaman dalam mengadopsi kurikulum ini, sehingga praktik tersebut dapat diadopsi oleh sekolah lain. Ketiga, pendekatan adaptasi kurikulum secara terbatas dan bertahap juga dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada daerah untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) selama fase adopsi, sehingga mereka dapat memberikan penguatan pada kurikulum yang akan digunakan di masa mendatang. (BSKASP, 2022)

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemandirian siswa, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka sendiri. Namun, implementasi kurikulum ini belum sepenuhnya berjalan dengan lancar karena adanya tantangan dalam berbagai faktor. Kompetensi guru, sarana prasarana, dan dukungan pihak terkait atau *stakeholder*. Hal ini memengaruhi harapan dari banyak pihak mengenai keberhasilan implementasi kurikulum ini. Disisi lain, peluang kedepan terbuka untuk bisa dilaksanakan berbagai pihak terkait, sehingga mampu mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah. Termasuk di Kota Bitung, yang mengukuhkan diri sebagai kota pelaksana kurikulum merdeka merata di semua sekolah dan semua jenjang. Ada peluang dan tantangan yang perlu dihadapi. Maka artikel ini secara komprehensif membahas mengenai tantangan dan peluang yang akan dihadapi berdasarkan tinjauan kajian pustaka / literatur yang ada.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif studi kepustakaan. Melalui pendekatan ini, peneliti melakukan pencarian dan analisis terhadap berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber kepustakaan yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, peneliti membaca dan sintesis informasi dari literatur yang

telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam hal tantangan dan peluang yang dihadapi. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi temuan-temuan utama, menghubungkan informasi yang relevan, dan menyusun kesimpulan yang didukung oleh literatur yang terkait. Dengan menggunakan metode kualitatif deskripsi studi kepustakaan, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan memberikan pemahaman yang mengedukasi bagi pembaca mengenai permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

1). Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah inovasi baru dunia pendidikan Indonesia, yang diluncurkan bersama dengan harapan besar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sebelumnya terbelenggu oleh masa covid-19. Kurikulum merdeka telah melewati proses yang panjang sebelum akhirnya diluncurkan sebagai pilihan pembelajaran di Sekolah. Pada awalnya kurikulum dengan nama “kurikulum prototipe” ini diujicobakan di sekolah penggerak. Dengan tingkat keberhasilan yang tinggi, sehingga Kemendikbudristek mengambil langkah untuk kurikulum ini menjadi pilihan di sekolah-sekolah pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri (selain sekolah penggerak). Kemendikbudristek memberi pilihan kepada pihak Sekolah yang melaksanakan jalur IKM Mandiri, untuk memilih sendiri tahapannya mulai dari mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi.

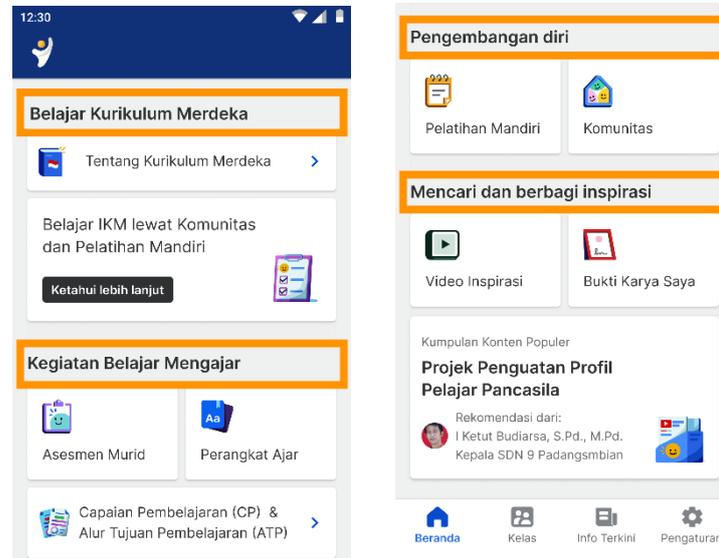
Kurikulum Merdeka Belajar memiliki fokus yang kuat pada pengembangan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah telah merancang sebuah proyek yang bertujuan agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Melalui Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik didorong untuk mengembangkan diri mereka sendiri dengan cara yang memperlihatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan meningkatkan kepercayaan diri mereka agar dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan tersebut (Daga, 2021).

2). Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Platform Merdeka Mengajar tidak bisa dipisahkan dari Implementasi Kurikulum Merdeka. PMM berbentuk aplikasi yang dapat diakses oleh semua elemen pendidik yang memiliki akun belajar.id. PMM dibangun untuk menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Platform ini juga disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya (<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/>). Platform Merdeka Mengajar adalah aplikasi yang diluncurkan kemendikbud untuk menjadi panduan guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dinas pendidikan, dan unsur terkait sehingga mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka. Aplikasi ini menyediakan fitur mulai dari apa itu kurikulum merdeka, apa tujuannya, bagaimana melaksanakan pembelajaran sampai pada pelatihan mandiri yang bertujuan melatih guru memahami esensi kurikulum merdeka. Platform ini cukup diakses oleh akun belajar.id yang dimiliki masing-masing pendidik maupun tenaga kependidikan dan diisi oleh semua hal yang diperlukan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Saat ini, terdapat beberapa menu yang dikelompokkan berdasarkan manfaatnya, yakni:

1. Belajar Kurikulum Merdeka
2. Kegiatan Belajar Mengajar
3. Pengembangan Diri
4. Mencari dan Berbagi Inspirasi



Gambar 1. Tampilan Platform Merdeka Mengajar

Tantangan Dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Kota Bitung

1. Kompetensi Guru

Kurikulum merdeka memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi pembelajaran secara mandiri. Konsep “merdeka” memberikan kebebasan bagi guru untuk menentukan konten dan kompetensi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelasnya. Bahkan guru bisa mengembangkan pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai dengan materi tanpa harus terikat pada satu buku panduan. Yang menjadi pertanyaan yaitu, apakah pemahaman dan pengetahuan guru tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka sudah cukup memadai? Apakah semua guru sudah memiliki kompetensi untuk mengembangkan pembelajarannya secara mandiri? Apakah guru mampu memilih sumber belajar yang bervariasi tanpa harus menuntut buku guru atau panduan?. Aisyah Dwita Puspa Sari dkk (2023), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa, Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dihadapkan pada kendala yang dihadapi oleh para guru, terutama karena perubahan yang sering kali menjadi aspek yang ditekankan dalam kurikulum tersebut. Namun, dalam praktiknya, banyak hal yang tidak berjalan dengan lancar di dalam ruang-ruang kelas. Efektivitas atau kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut juga terkadang dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman sebelumnya dalam mendukung pembelajaran mandiri. Guru-guru perlu memahami secara mendalam tentang tujuan dan strategi pembelajaran yang mendasari kurikulum ini. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional sangat penting.

Selanjutnya, pentingnya kolaborasi antar guru juga harus ditekankan. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran kolaboratif, di mana guru bekerja sama dalam

merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik antara guru-guru dalam mengembangkan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Komunitas belajar, merupakan salah satu program Kemendikbudristek yang bertujuan untuk membentuk kelompok belajar guru dalam lingkup satuan pendidikan maupun dalam lingkup yang lebih besar. Diharapkan komunitas belajar menjadi wadah guru untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengetahuan dan saling melengkapi sehingga tujuan dari kurikulum merdeka dapat terealisasi dengan baik. Komunitas belajar menjadi peluang dari segi guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya sehingga mampu mengembangkan pembelajaran yang berkualitas.

Kota Bitung dalam konsistensinya menerapkan kurikulum merdeka, terus mendorong guru untuk belajar dan berkarya, lewat Dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Bitung, selalu memotivasi guru untuk memaksimalkan potensi, termasuk Komunitas belajar. Saat ini di Kota Bitung sudah ada ratusan komunitas belajar baik jenjang SD, SMP dan SMA/SMK. Komunitas belajar dalam sekolah maupun lintas sekolah ini memiliki tujuan untuk mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dan memaksimalkan potensi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahkan Kota Bitung memiliki “Komunitas Guru Hebat” yang telah meluncurkan perangkat ajar kurikulum merdeka yang dibuat sendiri yaitu Modul ajar berbasis digital. Komunitas ini menjadi peluang untuk menjawab tantangan kesiapan guru dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka di Kota Bitung. Komunitas Guru Hebat telah melaksanakan pelatihan / workshop perangkat kurikulum merdeka di 8 kecamatan di Kota Bitung, sehingga kedepan diharapkan seluruh guru Kota Bitung dapat secara mandiri membuat perangkat ajar dan bahkan berbagi kepada guru yang lain sehingga implementasi kurikulum merdeka di Kota Bitung dapat merata memilih tahapan mandiri berbagi.

2. Sarana Prasarana

Kurangnya sumber daya dan sarana prasarana yang memadai juga menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang berpusat pada siswa membutuhkan lingkungan yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan lengkap dengan fasilitas yang dibutuhkan. Akses internet juga penting dalam era digital ini. Kurikulum merdeka memungkinkan guru dan siswa mencari referensi materi yang beragam dan tidak terpaku pada buku teks. Menurut penelitian dari Agnes Marganesa (2020), faktor-faktor seperti sarana prasarana dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberadaan sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.

3. Dukungan Pihak Terkait

Pihak terkait dalam konsep kurikulum merdeka adalah Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Pengawas, Dinas Pendidikan, serta masyarakat ataupun orang tua peserta didik yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan anak. Namun tantangannya adalah pemangku kepentingan yang dimaksud masih kurang memahami esensi kurikulum merdeka sehingga belum mendukung secara maksimal. Hal tersebut disinyalir karena masih terpaku dalam konsep yang lama yaitu pergantian kurikulum harus diajarkan dalam bentuk pelatihan tatap muka, ataupun sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan. Sementara konsep kurikulum merdeka menuntut para pemangku kepentingan untuk berkolaborasi, belajar secara mandiri dan saling berbagi untuk bisa memahami konteks kurikulum secara menyeluruh. Sejalan dengan hasil penelitian Sofa Sari Miladiah dkk (2023) mengemukakan tentang kekurangan pemahaman konsep Kurikulum Merdeka oleh

pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, bahkan orang tua sehingga menghambat proses penerapannya.

Selain mengatasi tantangan yang ada, implementasi Kurikulum Merdeka juga menawarkan peluang yang signifikan dalam dunia pendidikan.

1. Dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran, Kurikulum Merdeka dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Siswa akan lebih termotivasi karena mereka diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sendiri dalam proses pembelajaran.
2. Dengan Kurikulum Merdeka, siswa akan dilibatkan dalam kegiatan yang lebih interaktif dan eksploratif. Mereka akan diajak untuk berpikir kritis, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan mengembangkan keterampilan sosial. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan problem-solving, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan masa depan.
3. Kurikulum Merdeka juga mendukung pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru dapat menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami pentingnya apa yang mereka pelajari dan bagaimana itu dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Dalam konteks penelitian kajian pustaka, ditemukan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka. Pertama, penting untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya dan sarana prasarana yang diperlukan untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Pemerintah daerah perlu melakukan investasi dalam memperbaiki fasilitas pendidikan, seperti memperluas ruang kelas, menyediakan perpustakaan yang lengkap, dan memastikan ketersediaan perangkat teknologi yang memadai. Kedua, kolaborasi antar guru harus ditingkatkan melalui pembentukan komunitas belajar atau tim pengembang kurikulum di tingkat sekolah. Dalam komunitas ini, guru dapat saling berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka. Ketiga, penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka perlu diberikan pemahaman tentang konsep dan manfaat Kurikulum Merdeka sehingga dapat mendukung pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dan memberikan informasi terkait dengan perkembangan anak juga dapat membantu menguatkan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa. Keempat, evaluasi dan pemantauan secara berkala perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, dapat diidentifikasi kendala yang muncul dan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Hasil evaluasi tersebut juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Simpulan

Kurikulum Merdeka menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara holistik. Dengan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak terkait, kita akan dapat mengatasi tantangan yang ada dan mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Bitung. Dalam penelitian kajian pustaka ini, ditemukan pula bahwa ada manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan ini, siswa akan dikembangkan menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Mereka akan mampu menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan dengan lebih baik.

Dalam rangka mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka, kolaborasi antara berbagai pihak seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat sangatlah penting. Semua pihak perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, mendukung pengembangan kompetensi guru, menyediakan sumber daya yang memadai, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Bitung merupakan langkah yang berani dan inovatif dalam memperbaiki sistem pendidikan. Meskipun menghadapi tantangan, dengan komitmen dan kerjasama yang kuat, implementasi ini dapat memberikan perubahan positif bagi pendidikan dan membawa dampak yang baik bagi perkembangan siswa di Kota Bitung. Dengan demikian, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Bitung dapat menjadi contoh yang inspiratif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kurikulum Merdeka merupakan langkah maju dalam mendorong siswa menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran, dan dengan proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan SDM yang berkualitas untuk masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Agnes Marganesa, Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon, SKRIPSI : 2020

Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(1), 43–50.

Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7 (3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>

Direktorat Sekolah Dasar. 2022. Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini lebih Fleksibel! <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>

Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. 2022. panduan pembelajaran dan asesmen. jakarta pusat. Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia

Mugni Bustari, Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Bukittinggi, <https://www.researchgate.net/publication> 2023

Apa itu Merdeka Mengajar <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6090880411673-Apa-Itu-Platform-Merdeka-Mengajar->

Nurzila, Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Perlu Strategi Tepatguna, *Jurnal Literasiologi*, 2022

Sofa Sari Miladiah dkk, Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* Vol. 9 No. 1 Januari 202